

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan keterampilan gerak dasar manipulatif anak melalui bermain peran di Kelompok Bermain Laboratorium PGPAUD UPI, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi sosial anak di Kelompok Bermain Laboratorium PGPAUD UPI sebelum penerapan bermain peran masih belum terstimulasi secara optimal hal ini ditandai dengan belum terlihatnya komunikasi anak dalam kegiatan bermain peran yang memerlukan komunikasi sosial anak. Komunikasi Sosial anak yang belum terstimulasi diantaranya seperti belum dapat mengungkapkan perasaannya, mendengarkan ketika temannya berbicara, memperhatikan teman ketika berbicara, serta menghargai temannya ketika berbicara, sehingga sebagian anak cenderung kurang dapat menjalani hubungan baik dan menyenangkan dengan teman sebayanya. Selain itu, anak masih belum bisa menunggu giliran berbicara dengan sabar dan ingin didengarkan terlebih dahulu baik oleh temannya maupun guru ketika *sharing time*.
2. Bermain peran yang ditujukan untuk meningkatkan komunikasi sosial anak di Kelompok Bermain Laboratorium PGPAUD UPI dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali tindakan bermain peran sesuai dengan jumlah indikator yang akan dikembangkan diantaranya adalah mengungkapkan perasaannya (mengekspresikkan perasaannya dan menceritakan perasaannya), mendukung dan menanggapi (memberikan penilaian terhadap perilaku temannya, menerima diri dan orang lain dalam menunjukkan rasa percaya diri ketika bercerita, mendengarkan temannya bercerita, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya), mendengarkan partisipatif dan pasif (menunjukkan perhatian penuh ketika temannya bercerita, mendengarkan temannya bercerita, dan memberikan respon), serta mendengarkan aktif (mengulangi pemikiran temannya, dan

mengajukan pertanyaan yang diawali kata tanya apa). Pembelajaran bermain peran yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan tema pekerjaan meliputi pedagang buah, pedagang sayur, dan pedagang kelontongan. Peneliti melakukan refleksi melalui diskusi dengan pendidik mengenai pencapaian kemampuan komunikasi sosial anak dengan melakukan perbaikan rencana dalam setiap siklus. Penerapan bermain peran telah berhasil dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Observasi pada siklus pertama menggambarkan adanya peningkatan yang cukup baik terkait kemampuan komunikasi sosial anak, begitupun dengan hasil observasi pada siklus kedua dan ketiga.

3. Komunikasi sosial anak setelah diterapkannya bermain peran mengalami peningkatan yang cukup baik dari pra siklus hingga siklus ketiga. Komunikasi sosial anak yang mengalami peningkatan diantaranya: anak dapat mengungkapkan perasaannya, anak dapat mendengarkan ketika temannya berbicara, anak dapat memperhatikan temannya ketika berbicara, serta menghargai temannya ketika berbicara. Setiap pembelajaran bermain peran tersebut ditujukan untuk seluruh aspek komunikasi sosial anak dalam setiap indikator yang berbeda. Setelah tindakan bermain peran diberikan sebuah peningkatan yang cukup memuaskan sebagai bukti bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi sosial anak di Kelompok Bermain Laboratorium PGPAUD UPI. Berdasarkan hasil penelitian, diakumulasikan dari awal siklus hingga siklus ketiga peningkatan pencapaian indikator kemampuan komunikasi sosial anak dari kategori perlu stimulus (PS) secara keseluruhan menjadi kategori dalam proses (DP) dan berkembang baik (BB).

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan yang disimpulkan diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan sebagai bahan rekomendasi diantaranya:

Rina Nurhayati, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SOSIAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI KELOMPOK BERMAIN LABORATORIUM PGPAUD UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Guru

- a. Guru sebagai orang yang berperan sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menstimulasi perkembangan komunikasi sosial anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain langsung melalui kegiatan yang menarik, salah satunya melalui bermain peran.
- b. Guru diharapkan dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam menstimulasi perkembangan anak, khususnya perkembangan komunikasi sosial anak.
- c. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih peran yang disukainya dan boleh bertukar peran dengan teman yang lainnya agar dapat saling merasakan peran yang berbeda.
- d. Guru hendaknya dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran bermain peran yang benar dan dapat mengasah kegiatan yang menarik agar selalu diminati dan menjadi sumber pelajaran dan pengetahuan bagi anak-anak didiknya.

2. Bagi Pengelola Kelompok Bermain Laboratorium PGPAUD UPI

- a. Pengelola diharapkan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas bermain anak yang dapat merangsang anak untuk meningkatkan komunikasi sosial anak.
- b. Pengelola hendaknya dapat mengikutsertakan pendidik untuk mengikuti pelatihan demi untuk meningkatkan profesionalisme pendidik terutama dalam pemilihan materi, metode, serta media pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi terhadap penerapan bermain peran untuk meningkatkan komunikasi sosial anak.

- b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bermain peran yang lebih baik lagi dengan memperluas dan memvariasikan area dan alat dan media yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah.
- c. Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan tiga siklus, maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan tetapi metode, teknik strategi dan media yang lain serta tindakan yang berbeda agar dapat memberi masukan atau temuan baru khususnya dalam meningkatkan komunikasi sosial anak.

